

**Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui  
Introduksi Ternak Puyuh****Empowering Women Farming Groups Through  
Introduction to Quail Farming**

Zulkifli Poli<sup>1)</sup>\*, Femi H. Elly<sup>1)</sup>, Meity Imbar<sup>1)</sup>, Rita M. Tinangon<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Email korespondensi: [polizulkifli@gmail.com](mailto:polizulkifli@gmail.com)

**Abstrak**

Ketersediaan pangan bertujuan mewujudkan kedaulatan dan kemandirian pangan, dan dibutuhkan pelaku utama untuk ketercapaian tujuan tersebut. Salah satu pelaku utama dalam subsektor peternakan yaitu petani peternak baik secara individu maupun berkelompok. Kelompok wanita tani Mawar merupakan salah satu kelompok sebagai pelaku utama dalam sektor peternakan. Kegiatan kelompok tani wanita ini selain membantu suami, sisa waktu mereka hanya digunakan untuk kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan produktif dibutuhkan dalam menunjang pendapatan mereka, seperti mengembangkan usaha ternak puyuh yang tidak membutuhkan lahan yang besar. Permasalahannya pengetahuan anggota kelompok wanita tani dalam mengembangkan usaha ternak puyuh, pengetahuan kewirausahaan, dan manajemen usaha produktif masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka telah dilakukan pemberdayaan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tentang usaha ternak puyuh. Kegiatan pemberdayaan 100 persen direspon oleh anggota kelompok. Pengetahuan anggota kelompok meningkat 82 % dalam mengembangkan usaha ternak puyuh. Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anggota kelompok mengalami peningkatan melalui penyuluhan dan pelatihan.  
Kata kunci: pemberdayaan, kelompok Wanita, ternak puyuh

**Abstract**

Food availability aims to realize food sovereignty and independence, and the main actors are needed to achieve this goal. One of the main actors in the livestock subsector was farmers, both individually and in groups. The Mawar women's farmer group was one of the main actors in the livestock sector. Apart from helping their husbands, their remaining time was used for social and religious activities. Productive activities were needed to support their income, such as developing a quail business that does not require large areas of land. The problem was that group members' knowledge in developing quail businesses, entrepreneurship and productive business management was still low. Based on these problems, empowerment had been carried out, the aim was to increase group members' knowledge about the quail business. Empowerment activities were 100 percent responded to by group members. His knowledge increased by 82% in developing the quail business. In conclusion, the knowledge of group members had increased through counseling, training and introduction of quail.

Keywords: empowerment, women's groups, quail farming

**PENDAHULUAN**

Ketersediaan pangan bertujuan mewujudkan kedaulatan dan kemandirian pangan, dan dibutuhkan pelaku utama untuk

ketercapaian tujuan tersebut. Pelaku utama dan pelaku usaha terus ditingkatkan sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/Sm.050/12/2016 Tentang

Pembinaan Kelembagaan Petani. Salah satunya melalui penyuluhan dengan pendekatan pembinaan kelembagaan petani yang mencakup penumbuhan dan pengembangan kelembagaan petani, sehingga petani dapat berkumpul untuk menumbuhkembangkan kelembagaannya menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan.

Pelaku utama dalam subsektor peternakan diantaranya petani peternak baik secara individu maupun berkelompok. Kelompok tani wanita Mawar merupakan salah satu kelompok sebagai pelaku utama dalam sektor peternakan. Kegiatan kelompok tani wanita ini selain membantu suami, sisa waktu mereka hanya digunakan untuk kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan produktif dibutuhkan dalam menunjang pendapatan mereka, seperti mengembangkan usaha ternak puyuh yang tidak membutuhkan lahan yang besar.

Kelompok Tani Wanita "Mawar" merupakan kelompok yang ekonomi produktif sehingga berpeluang menjadi mitra kegiatan ini untuk mendorong usaha ternak puyuh sebagai sumber pendapatan yang juga dapat diandalkan sebagai sumber produk hewani asal ternak (telur puyuh). Berdasarkan hal tersebut maka telah dilakukan pemberdayaan terhadap kelompok Tani Wanita "Mawar" melalui introduksi ternak puyuh.

### **Permasalahan Mitra**

Keterbatasan kesempatan kerja dan kurangnya tingkat pengalaman pada wanita, menunjukkan pentingnya pemberdayaan kaum wanita agar mampu menghasilkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing tinggi (Purnomo et al, 2016). Pemberdayaan menjadi strategi penting dalam peningkatan peran wanita yang memiliki potensi dan berpeluang mengembangkan kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan wanita tani ternak di pedesaan dapat dilakukan di berbagai bidang usaha, utamanya yaitu peternakan seperti usaha budidaya ternak puyuh. Permasalahannya pengetahuan

anggota kelompok wanita tani dalam mengembangkan usaha ternak puyuh, pengetahuan kewirausahaan, dan manajemen usaha produktif masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka telah dilakukan pemberdayaan terhadap anggota kelompok Tani Wanita Mawar.

### **Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan permasalahan tersebut maka telah dilakukan pemberdayaan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tentang usaha ternak puyuh. Manfaat dari kegiatan pemberdayaan yaitu pertama sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mendorong pembangunan peternakan ternak puyuh melalui kegiatan pemberdayaan. Kedua sebagai bahan masukan bagi kelompok ibu-ibu atau wanita tani di pedesaan dalam meningkatkan keterampilan untuk menunjang pendapatan mereka.

### **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan permasalahan prioritas anggota kelompok wanita tani "Mawar" maka telah dilakukan pemberdayaan bagi mereka. Pembinaan anggota kelompok bertujuan peningkatan keterampilan mereka. Pembinaan anggota kelompok yang berketerampilan dilakukan melalui berbagai pendekatan, diantaranya melalui pemberdayaan. Pemberdayaan atau disebut *empowerment* dapat dinyatakan sebagai upaya memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk dapat berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi, dan mengendalikan kelembagaan masyarakat secara bertanggungjawab demi perbaikan kehidupannya (Rangga et al, 2022).

### **Sasaran Kegiatan**

Anggota Kelompok Tani Wanita "Mawar" sebagai sasaran merupakan anggota yang masih produktif tetapi belum melakukan usaha produktif yang dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan.

Berdasarkan pemikiran tersebut sehingga dilakukan pemberdayaan melalui pengembangan usaha ternak puyuh.

### **Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Lokasi pelaksanaan pemberdayaan yaitu Desa Tonsewer. Waktu pelaksanaan yaitu bulan Juni sampai dengan bulan Oktober 2023.

### **Metode yang digunakan**

Adapun metode pelaksanaan pemberdayaan mengacu pada melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), bahwa tim pengabdian mengajak subjek terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan telah dilakukan untuk menangani beberapa masalah prioritas yang dapat dilakukan dengan dua metode sebagai berikut : (1) Penyuluhan. Penyuluhan bagi anggota kelompok wanita tani "Mawar" diberikan oleh pakar dari Fakultas Peternakan. Materi penyuluhan tentang : (a) Pentingnya protein hewani asal ternak, (b) Diversifikasi pangan untuk menunjang program pemerintah, (c) Manajemen beternak puyuh, (d) Manajemen pemberian pakan, (d) Pasca panen, (e) Pencatatan dan *Cash flow*, (f) Strategi pemasaran. (2) Pelatihan. Pelatihan dilakukan dalam bentuk praktek penerapan teknologi dengan cara beternak puyuh. Pelatihan dilakukan dengan memanfaatkan staf dosen dan beberapa orang mahasiswa S1 Fakultas Peternakan UNSRAT. Pelatihan berkaitan dengan budidaya ternak puyuh yang ramah lingkungan, pembuatan kandang, pembuatan pakan organik, dan *design* pemasaran *online*. (3) Pendampingan. Pendampingan setiap hari dilakukan berkaitan dengan pengembangan usaha ternak puyuh yang ramah lingkungan.

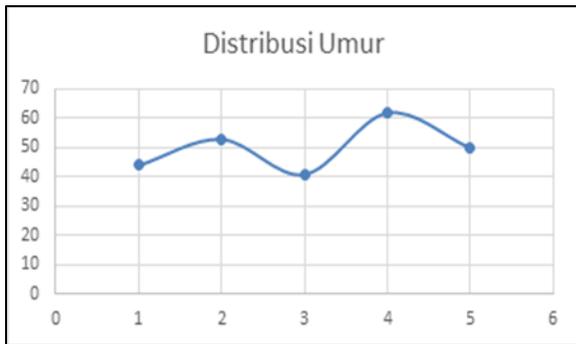
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pasca adanya pandemic *Covid 19* saat ini memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Masyarakat daerah tertentu bahkan kurang mampu dalam membeli produk pangan hewani seperti telur. Hal ini disebabkan karena berkurang pendapatan

masyarakat diakibatkan adanya pembatasan-pembatasan akibat wabah *Covid-19* tersebut. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap asupan protein hewani bagi masyarakat. Hal yang cukup membahayakan adalah kurangnya asupan protein hewani pada anak-anak usia sekolah, karena salah satu manfaat protein hewani adalah mampu menstimulus otak agar mudah memperoleh informasi. Selain itu, kekurangan konsumsi protein dapat menimbulkan berbagai akibat yang fatal (Santoso, 2022). Artinya protein hewani mampu mencerdaskan otak dan anak-anak usia sekolah sangat membutuhkan protein hewani dalam memperoleh ilmu dan pendidikan di sekolah.

Konsumsi protein rata-rata penduduk Indonesia adalah 61,98 g per kapita per hari, dengan rincian konsumsi protein hewani sebanyak 15,95 g per kapita per hari (BPS, 2020). Konsumsi ini masih dapat didorong melalui peningkatan ketersediaan produk peternakan. Pengembangan peternakan puyuh menjadi solusi dalam pemenuhan konsumsi protein hewani asal ternak. Permasalahannya rendahnya pengetahuan anggota kelompok Tani Wanita "Mawar" tentang budidaya ternak puyuh. Usaha ternak puyuh merupakan bidang yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha tambahan yang menguntungkan. Hal ini karena masa panennya yang lebih cepat dan proses pemeliharannya pun dapat dilakukan di pekarangan rumah anggota kelompok. Budidaya ternak puyuh menjadi sebuah alternatif dalam melakukan kegiatan usaha dan termasuk dalam jenis usaha yang menguntungkan. Ternak puyuh mulai dapat bertelur pada umur lima minggu dan jika dipelihara dengan baik dapat berproduksi hingga umur 16 bulan. Dalam satu tahun, Ternak puyuh betina mampu menghasilkan telur sebanyak 300 butir dalam satu tahun. Pengetahuan tentang manajemen dalam pengelolaan usaha ternak puyuh sangat dibutuhkan. Rendahnya pengetahuan tentang manajemen berdampak terhadap kurang berhasilnya usaha ternak puyuh karena produksi rendah. Produksi telur dipengaruhi beberapa faktor diantaranya :

faktor genetik, pakan, perkandangan, suhu, rontok bulu, penyakit dan stress (Hanifah *et al*, 2019). Keberhasilan usaha peternakan puyuh tergantung pada karakteristik anggota kelompok. Karakteristik anggota kelompok diantaranya pendidikan dan umur responden. Distribusi tingkat pendidikan anggota kelompok Tani Wanita “Mawar” untuk tingkat SMA 80% dan Sekolah Dasar 20%. Keberhasilan usaha peternakan puyuh juga tergantung pada tingkat pendidikan anggota kelompok. Masyarakat dengan tingkat pendidikan lulusan SMA menunjukkan masyarakat tersebut memiliki kesadaran tentang pendidikan adalah penting. Umur anggota kelompok berkisar 41-62 Tahun. Distribusi umur anggota kelompok seperti pada Gambar 1.

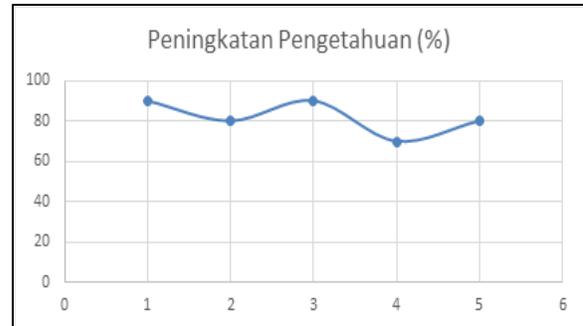


Gambar 1. Distribusi Umur Anggota Kelompok Tani Wanita “Mawar”

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa anggota kelompok masih dikategorikan umur produktif. Umur peternak berhubungan dengan tingkat produktivitas peternak (Panju *et al*, 2022). Tingkat umur peternak yang masih produktif menunjukkan adanya peluang yang tinggi dalam mengadopsi inovasi teknologi (Kurnia *et al*, 2019). Menurut beberapa ahli bahwa umur produktif secara psikologi memiliki kelebihan. Kelebihan dimaksud diantaranya senang mencoba hal-hal baru, lebih menguasai teknologi, mampu belajar mandiri maupun secara berkelompok, serta memiliki sikap cepat mengadopsi suatu inovasi.

Pemberdayaan anggota kelompok dilakukan untuk meningkatkan keterampilan

anggota dalam pengembangan ternak puyuh. Anggota kelompok belum mengetahui tentang usaha ternak puyuh. Pemberdayaan dilakukan melalui introduksi usaha ternak puyuh. Kegiatan pemberdayaan 100 persen direspon oleh anggota kelompok. Tingkat pengetahuan anggota kelompok sesuai data hasil penelitian setelah introduksi ternak puyuh dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Pengetahuan Anggota Kelompok Tani Wanita “Mawar”

Data pada Gambar 2 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan anggota kelompok paling tinggi 90%. Rata-rata peningkatan pengetahuan anggota kelompok meningkat 82 % dalam mengembangkan usaha ternak puyuh. Peningkatan pengetahuan dilihat dari manajemen usaha ternak puyuh. Pengetahuan tentang pemasaran belum ada peningkatan. Hal ini mengingat anggota kelompok masih melakukan orientasi pasar. Indikasinya anggota kelompok sudah mulai mengenal usaha ternak puyuh yang pada awalnya bentuk ternak puyuh belum pernah mereka lihat. Adanya pemberdayaan sekaligus memperkenalkan jenis ternak yang dapat diandalkan dalam peningkatan pendapatan anggota kelompok. Kegiatan penyuluhan mengenai perbaikan manajemen usaha, dilakukan agar peternak mendapat gambaran penerapan teknologi (Asminaya *et al*. 2021).

**PENUTUP****Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anggota kelompok mengalami peningkatan melalui penyuluhan dan pelatihan serta introduksi ternak puyuh.

**Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa perlu pendampingan tentang pemasaran telur puyuh baik secara offline maupun online.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih disampaikan kepada Rektor, Ketua LPPM dan Dekan Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didanai melalui dana skim PKM-K1.

**DAFTAR PUSTAKA**

Asminaya, N.S., A. M. Tasse., N. S., Nuraini., R. Badaruddin., A. Indi., A. Napirah., H. A. Hadini, dan W. L. Salido. 2021. Pengembangan Ternak Ayam Kampung Melalui Penerapan Teknologi Inseminasi Buatan dan Pemanfaatan Pakan Lokal di Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (3): 99-105.

BPS. 2020. *Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.

Hanifah, F.N. K. Soepranianondo., Soeharsono., A. A. Arif., W. P. Lokapirnasari., N. Harijani., S. Hadijah., dan M. R. T. Hutabarat. 2019. Performa Produksi dan Analisis Usaha Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) yang Diberi Substitusi Black Soldier Fly Larvae (BSFL) pada Pakan Komersil. *Jurnal Sain Veteriner*, 37 (2): 219-226.

Kurnia. E., B. Riyanto dan N. D. Kristanti. 2019. Pengaruh Umur, Pendidikan, Kepemilikan Ternak Dan Lama

Beternak Terhadap Perilaku Pembuatan MOL Isi Rumen Sapi di KUT Lembu Sura. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan* 1 (2) : 40-49.

Panju, Y., S. Y. Pateda dan S. Fathan. 2022. Penerapan Sapta Usaha Ternak Ayam Broiler Berdasarkan Pendidikan Peternak. *Gorontalo Journal of Equatorial Animals*, 1 (2): 73-80.

Purnomo, S.H., E. T. Rahayu dan I. N. Tanti. 2016. Model Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Ternak Dalam Budidaya Ayam Buras Di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. *Sains Peternakan*. 14 (1) : 1-12.

Rangga, R.K., S. G. Saputro., A. Mutolib., I. R. M. Sari., dan T. S. Syafani. 2022. Pemberdayaan Anggota Kelompok Wanita Tani Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Pengabdian FAPERTA UNILA*. 01 (02): 265 – 272.

Santoso, U. 2022. Upaya Peningkatan Konsumsi Protein Hewani Asal Ternak di Indonesia. *Buletin Peternakan Tropis*, 3(2): 89-95.